

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Konservatisme telah menjadi prinsip akuntansi yang banyak dianut oleh para akuntan sejak abad ke-15 dan penggunaannya semakin populer dalam tiga dekade terakhir. Konservatisme merupakan suatu prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan atau kondisi yang memiliki ketidakpastian untuk menghindari sikap optimisme yang berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan (Indrayati, 2010). Menurut Soewardjono (2005), konservatisme merupakan sikap atau aliran untuk menghadapi suatu ketidakpastian dalam pengambilan keputusan atau tindakan atas dasar *outcome* yang terburuk dari ketidakpastian tersebut.

Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aset dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang lebih tinggi. Jika terdapat kondisi yang mungkin dapat menimbulkan kerugian, biaya atau hutang, maka harus segera diakui. Tetapi jika terdapat kondisi yang mungkin akan menghasilkan laba, pendapatan, atau aset, maka tidak boleh langsung diakui sampai kondisi tersebut benar-benar terealisasi (Ghozali dan Chariri dalam Deviyanti, 2012).

Banyak perusahaan di Indonesia yang pada umumnya memilih untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Namun, pada kenyataannya konservatisme ini merupakan konsep yang kontroversial. Pihak yang kontra terhadap konservatisme menyatakan bahwa konsep konservatisme akan menyebabkan bias dalam laporan keuangan karena kualitas laba yang dihasilkan menjadi lebih rendah dan kurang relevan, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Tetapi pihak yang pro terhadap konservatisme menyatakan bahwa konservatisme akan menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena konsep ini dapat mencegah perusahaan untuk melakukan tindakan memanipulasi laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Asyari, dkk., 2013).

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi manajemen dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Faktor-faktor tersebut di antaranya yaitu risiko litigasi, biaya politis dan pajak, *debt covenant*, struktur kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, serta tingkat kesulitan keuangan.

Risiko litigasi merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi manajer untuk melakukan pelaporan keuangan perusahaan lebih konservatif. Motivasi manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi akan semakin kuat jika risiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi (Cao dan Narayanamoorthy dalam Ramadhoni, dkk., 2014). Risiko litigasi adalah risiko yang memiliki potensi dalam menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Manajer akan menghindari kerugian yang

diakibatkan oleh litigasi tersebut dengan cara melakukan pelaporan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi berpotensi terhadap risiko litigasi yang lebih tinggi (Ramadhoni, dkk., 2014).

Pembayaran pajak juga mendasari penerapan konsep konservatisme. Konsep konservatisme akan menunda pengakuan pendapatan karena merupakan konsep kehati-hatian dalam mengurangi risiko. Jika terjadi penundaan dalam suatu pendapatan, maka akan semakin kecil pengakuan laba yang dilaporkan, sehingga pajak yang dibayarkan akan semakin rendah (Dewi, dkk., 2014).

Kontrak hutang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas berada di bawah tingkat yang telah ditentukan. Kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang ingin dicapai, namun kebijakan hutang juga bergantung pada ukuran perusahaan yang berarti bahwa perusahaan yang besar akan relatif lebih mudah terhadap akses ke pasar modal. Kemudahan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan besar relatif lebih mudah dalam memenuhi sumber dana yang berasal dari hutang melalui pasar modal (Wulandari, dkk., 2014).

Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang akan menentukan kemajuan perusahaan. Ramadhoni, dkk. (2014) megemukakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, maka manajemen cenderung berusaha untuk lebih giat terhadap kepentingan

pemegang saham guna meningkatkan nilai perusahaan salah satunya adalah dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Struktur kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang paling besar oleh manajemen perusahaan yang diukur melalui persentase saham yang dimiliki oleh manajemen.

Growth opportunities merupakan kesempatan untuk tumbuh perusahaan. Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi karena terdapat cadangan yang tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi. Dengan semakin tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi pula kesempatan perusahaan untuk memilih penerapan akuntansi yang konservatif (Sari, dkk., 2014).

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*) terjadi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayarannya kepada pihak kreditur (Brigham dan Daves dalam Dewi dan Suryanawa, 2014). Menurut Setyaningsih (2008) *financial distress* dapat diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau kondisi yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi. Kepailitan dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan laba dan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Perusahaan dapat mengetahui tanda-tanda dari *financial distress* salah satunya dengan melihat kondisi laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi masih memberikan hasil yang belum konsisten. Dalam penelitian Ramadhoni, dkk. (2014) tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dari Sari, dkk. (2014) struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, dan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan struktur kepemilikan manajerial dan *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryanawa (2014) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi. Pengujian secara parsial pada variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, profitabilitas, dan *leverage* juga berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan institusional dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dewi, dkk. (2014), hasilnya membuktikan bahwa risiko litigasi dan pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kontrak hutang (*leverage*), struktur

kepemilikan, dan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pada pengujian simultan menunjukkan pengaruh risiko litigasi, pajak, kontrak hutang (*leverage*), struktur kepemilikan, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan membahas permasalahan dengan judul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)"**. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2014). Perbedaan yang pertama adalah periode waktu yang lebih lama yaitu 2011-2014. Perbedaan yang kedua adalah menambah variabel independen yaitu tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2014).

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, namun dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada penelitian ini faktor-faktor yang akan diteliti dan diduga memengaruhi konservatisme akuntansi mencakup risiko litigasi, biaya politis dan pajak, *debt covenant*, struktur kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, serta tingkat kesulitan keuangan yang diprosikan dengan *financial distress*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah biaya politis dan pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
6. Apakah tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk menguji pengaruh biaya politis dan pajak terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk menguji pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.
4. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

5. Untuk menguji pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.
6. Untuk menguji pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris dan pengetahuan mengenai teori-teori konservatisme akuntansi dan faktor-faktor yang memengaruhinya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Sebagai salah satu acuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang, khususnya penelitian-penelitian akuntansi berbasis keuangan dan pasar modal.
2. Manfaat di bidang praktik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh dan alasan penerapan konservatisme akuntansi di suatu perusahaan.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan.